

## Pengaruh Kinerja Keuangan terhadap Harga Saham Perbankan BUMN

Brenda Fitria Tola<sup>1</sup>, Ketut Tri Budi Artani<sup>2</sup>, I Wayan Diana Putra Adnyana<sup>3\*</sup>

<sup>1,2,3</sup>Program Studi Sistem Informasi Akuntansi  
Fakultas Teknologi dan Desain, Universitas Primakara

E-mail: [brendatola24@gmail.com](mailto:brendatola24@gmail.com)<sup>1)</sup>  
[tribudiartani@primakara.ac.id](mailto:tribudiartani@primakara.ac.id)<sup>2)</sup>  
[dianaputraadnyana@gmail.com](mailto:dianaputraadnyana@gmail.com)<sup>3\*)</sup>

### ARTICLE INFO

Article history:  
Received 01 Januari  
2024  
Received in Revised 19  
April 2024  
Accepted 30 November  
2024

Keyword's : Financial  
performance,  
Financial Ratios,  
Stock Price, Saturated  
Sampling,

### ABSTRACT

*This research aims to determine the effect of financial performance on the stock prices of state-owned banks in the Indonesia Stock Exchange. The data analysis method used in this study includes classical assumption tests, multiple linear regression analysis and hypothesis testing. According to the partial test findings or T test, ROE, PBV and EPS have an impact on stock prices, whereas PER, NPL, CAR, and Dividend Yield have no such impact. The factors ROE, PBV, PER, EPS, NPL, CAR and Dividend Yield affect stock prices simultaneously or in the F test. Furthermore, the researcher conveys several suggestions, namely, for investors or prospective investors, that when making a decision to invest, you should consider the financial performance contained in the company's financial reports to estimate share price movements. Furthermore, the company must always be able to improve its financial performance so that it can increase profits for the company and attract investors to invest in shares. For future researchers, they can expand the research by extending the research period by adding more years of observation and increasing the research sample*

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh kinerja keuangan terhadap harga saham perbankan BUMN di Bursa Efek Indonesia. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji asumsi klasik, analisis regresi linear berganda dan uji hipotesis. Hasil penelitian pengujian secara parsial atau uji T menunjukkan bahwa ROE, PBV, EPS berpengaruh terhadap harga saham, sedangkan PER, NPL, CAR dan *Dividend Yield* tidak berpengaruh terhadap harga saham. Secara simultan atau uji F variabel ROE, PBV, PER, EPS, NPL, CAR dan *Dividend Yield* berpengaruh terhadap harga saham. Selanjutnya peneliti menyampaikan beberapa saran sebagai berikut yaitu bagi investor atau calon investor bahwa di dalam mengambil keputusan untuk melakukan investasi sebaiknya mempertimbangkan kinerja keuangan yang terdapat dalam laporan keuangan perusahaan untuk memperkirakan pergerakan harga saham. Selanjutnya bagi pihak perusahaan agar selalu dapat meningkatkan kinerja keuangan sehingga dapat meningkatkan profit bagi perusahaan dan dapat menarik minat investor untuk melakukan investasi saham. Bagi peneliti selanjutnya, dapat memperluas penelitian dengan cara memperpanjang periode penelitian dengan menambah tahun pengamatan dan memperbanyak sampel penelitian.

AKUISISI : Jurnal Akuntansi

Website : <http://www.fe.ummetro.ac.id/ejournal/index.php/JA>



This is an open access article distributed under the terms of the [Creative Commons Attribution 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/), which permits unrestricted use, distribution, and reproduction in any medium, provided the original work is properly cited.

\* Corresponding author. Telp.: +6281-0000-0000; fax: +0-000-000-0000.

E-mail address: [dianaputraadnyana@gmail.com](mailto:dianaputraadnyana@gmail.com)

Peer review under responsibility of Akuisisi : Accounting Journal. [2477-2984](https://doi.org/10.24217).

<http://dx.doi.org/10.24217>

## PENDAHULUAN

Pertumbuhan perekonomian dalam suatu negara ditetapkan berdasarkan keadaan perbankan dalam negara tersebut. Perbankan adalah lembaga keuangan yang memegang peranan sangat penting dalam kegiatan perekonomian suatu negara untuk dapat menyesuaikan dan menyeimbangkan beragam aspek pembangunannya (AB, 2018). Perbankan di Indonesia dari waktu ke waktu terus mengalami pertumbuhan dan perkembangan. Pertumbuhan dan perkembangan tersebut memerlukan modal yang sangat besar untuk mendukung pengembangan bisnisnya dan memenuhi persyaratan dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Untuk bisa memenuhi persyaratan modal tersebut perbankan dapat mengolah laba ditahan secara internal dengan tidak membagikan keuntungan yang diperoleh sebagai dividen dan melalui setoran oleh pemegang saham (Silalahi & Tamba, 2017).

Pemenuhan modal yang dilakukan oleh perbankan tersebut memiliki keterbatasan, karena terbatasnya kemampuan perbankan dalam memperoleh laba dan terbatasnya penyeteroran modal yang dilakukan oleh investor atau pemegang saham perorangan dalam menyetorkan modal yang dibutuhkan. Untuk mencegah terjadinya permasalahan tersebut, banyak bank yang melakukan *Initial Public Offering* (IPO) untuk dapat memenuhi modalnya melalui pihak investor dengan cara melakukan penawaran saham di pasar modal (Silalahi & Tamba, 2017), dan investor atau pemegang saham dapat memperoleh keuntungan dalam memiliki saham. Keuntungan yang diperoleh investor dalam memiliki atau membeli saham yaitu *capital gain* dan dividen. Keuntungan ini bisa didapatkan investor jika perusahaan mempunyai kinerja yang baik secara finansial atau keuangan (AB, 2018).

Analisis dalam menentukan harga saham terdiri dari dua macam cara yaitu dengan menggunakan analisis fundamental atau analisis perusahaan dan analisis teknikal. Untuk menilai perusahaan dalam penelitian ini dilakukan dengan cara menggunakan analisis fundamental atau analisis perusahaan karena informasi yang dipublikasikan oleh perusahaan adalah informasi yang mudah untuk diperoleh dalam menjelaskan kondisi perusahaan tersebut berada dalam kondisi yang baik atau tidak. Salah satu informasi yang dapat diperoleh dan digunakan oleh investor dalam memilih untuk melakukan investasi saham yaitu dengan melihat laporan keuangan perusahaan karena dapat menggambarkan keadaan dan arah perusahaan (AB, 2018).

Perbankan adalah salah satu sektor usaha yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia. Perbankan dari waktu ke waktu terus mengalami pertumbuhan dan perkembangan. Berikut ini pertumbuhan dan perkembangan aset yang dimiliki oleh Bank umum dapat dilihat pada tabel 1 berikut:

**Tabel 1. Perkembangan Aset Bank Umum Periode 2016-2022**  
(Dalam Miliar)

Kelompok Bank	Tahun						
	2016	2017	2018	2019	2020	2021	2022
BUMN	2.666.516	2.986.617	3.342.996	3.574.130	3.818.584	4.251.749	4.728.442
BPD	529.746	604.820	655.963	717.518	763.879	861.329	938.286
BUSN	3.065.251	3.384.331	3.617.727	3.819.813	4.159.829	4.562.817	4.923.416
KCBA	468.286	411.376	451.661	451.514	435.602	436.409	523.177

Sumber: Statistika Perbankan Indonesia (2023)

Berdasarkan tabel tersebut, pertumbuhan dan perkembangan aset bank umum periode 2016-2022 menunjukkan bahwa bank milik Badan Usaha Milik Negara (BUMN) memiliki total aset paling besar dibandingkan bank-bank lainnya. Total aset yang besar tersebut yang dimiliki oleh bank BUMN ini salah satunya di dapat dari terdaptarnya bank tersebut di pasar modal Indonesia. Besarnya total aset yang dimiliki oleh bank BUMN tersebut menunjukkan kekayaan perusahaan yang besar dan menunjukkan kinerja yang baik, sehingga dapat memberikan daya tarik kepada investor untuk melakukan pembelian saham. Semakin banyak investor yang tertarik terhadap harga saham perusahaan maka harga saham perusahaan semakin meningkat (Juwita et al., 2021). Nilai saham perusahaan adalah gambaran dari kinerja perusahaan dan kinerja keuangan perusahaan dapat digunakan sebagai penilaian terhadap kinerja perusahaan secara khusus (Nasruddin & Mardiana, 2021). Hal inilah yang menjadi alasan penulis memilih objek penelitian pada bank BUMN di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2022 dan menganalisis pengaruh kinerja keuangan terhadap harga sahamnya.

Beberapa penelitian telah dilakukan terkait dengan kinerja keuangan perusahaan dan pengaruhnya terhadap harga saham. Diantaranya dilakukan oleh AB (2018), menyatakan bahwa *Return on Equity* (ROE), *Price to Book Value* (PBV), *Earning per Share* (EPS) dan *Dividend Yield* berpengaruh terhadap harga saham, sedangkan *Price to Earning Ratio* (PER) tidak berpengaruh terhadap harga saham (AB, 2018). Penelitian yang dilakukan oleh Susilo (2017) menyatakan bahwa variabel *Non-Performing Loan* (NPL) dan *Earning per Share* (EPS) berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Sedangkan variabel *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Loan Deposit Ratio* (LDR), *Return on Asset* (ROA) dan *Debt to Equity Ratio* (DER) tidak berpengaruh terhadap harga saham (Susilo, 2017).

Penelitian lainnya dilakukan oleh Rimba dan Harnida (2019) menyatakan bahwa variabel yang berpengaruh terhadap harga saham adalah *Return on Asset* (ROA), *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dan *Net Profit Margin* (NPM), sedangkan *Non-Performing Loan* (NPL) dan *Price to Earning Ratio* (PER) tidak berpengaruh terhadap harga saham (Rimba & Harnida, 2019). Penelitian yang dilakukan oleh Astiti (2016) menyatakan secara parsial *Price to Earning Ratio* (PER) dan

*Price to Book Value* (PBV) tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham, namun *Earning per Share* (EPS), *Dividend Payout Ratio* dan *Dividend Yield* berpengaruh signifikan terhadap harga saham (Astuti, 2016).

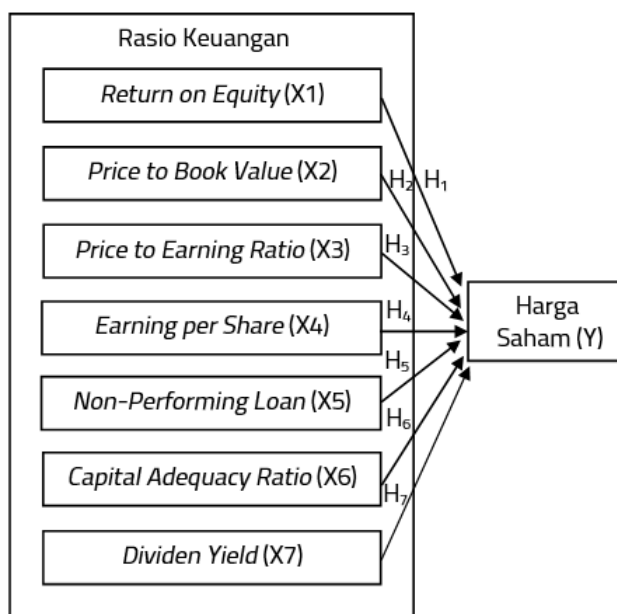
Penelitian yang dilakukan Silalahi dan Tamba (2017) menyatakan bahwa rasio *Loan to Deposit Ratio* (LDR), *Net Interest Margin* (NIM), *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dan *Economic Value Added* (EVA) berpengaruh signifikan terhadap harga saham, tetapi *Non-Performing Loan* (NPL) dan *Return on Assets* (ROA) tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham (Silalahi & Tamba, 2017). Penelitian yang dilakukan oleh Riwayati dan Aviliani (2022) menyatakan bahwa *Return on Assets* (ROA) dan *Earning per Share* (EPS) memiliki pengaruh signifikan terhadap harga saham, sedangkan *Return on Equity* (ROE) tidak berpengaruh terhadap harga saham (Riwayati & Aviliani, 2022). Hasil yang berbeda ditemukan pada penelitian yang dilakukan oleh Choiriyah dkk (2020) menyatakan bahwa koefisien *Return on Assets* (ROA), *Net Profit Margin* (NPM) dan *Operating Profit Margin* (OPM) tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap harga saham. Sebaliknya *Return on Equity* (ROE) dan *Earning per Share* (EPS) secara signifikan mempengaruhi harga saham (Choiriyah et al., 2021). Penelitian yang dilakukan oleh Husna (2016) menyatakan bahwa *Earning per Share* (EPS) dan *Price Earning Ratio* (PER) berpengaruh signifikan terhadap harga saham, sedangkan *Debt to Equity Ratio* (DER) dan *Return on Asset* (ROA) tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham (Husna, 2016).

Berdasarkan uraian perbandingan penelitian terdahulu, menunjukkan bahwa adanya penggunaan rasio keuangan yang berbeda-beda dalam menganalisis pengaruh kinerja keuangan terhadap harga saham perbankan BUMN dan menggunakan beberapa rasio yang sama seperti *Return on Equity* (ROE), *Price to Book Value* (PBV), *Price to Earning Ratio* (PER), *Non-Performing Loan* (NPL) dan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) tetapi memiliki hasil penelitian yang berbeda atau adanya kesenjangan antara hasil penelitian terdahulu sehingga perlu dilakukan penelitian kembali. Sejauh yang ditelusuri penulis, penggunaan semua rasio yaitu rasio *Return on Equity* (ROE), *Price to Book Value* (PBV), *Price to Earning Ratio* (PER), *Earning per Share* (EPS), *Dividend Yield* dengan menambahkan rasio keuangan *Non-Performing Loan* (NPL) dan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dalam satu penelitian yang sama belum pernah dilakukan sebelumnya. Penulis menggunakan rasio-rasio keuangan tersebut karena dapat memberikan gambaran yang lengkap terkait kinerja keuangan yang mempengaruhi harga saham perbankan BUMN.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah kinerja keuangan yang tergambar dalam rasio-rasio keuangan *Return on Equity* (ROE), *Price to Book Value* (PBV), *Price to Earning Ratio* (PER), *Earning per Share* (EPS), *Non-Performing Loan* (NPL), *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dan *Dividend Yield* berpengaruh secara signifikan (parsial) terhadap harga saham perbankan BUMN Di Bursa Efek Indonesia. Serta untuk mengetahui apakah kinerja keuangan yang tergambar

dalam rasio-rasio keuangan *Return on Equity* (ROE), *Price to Book Value* (PBV), *Price to Earning Ratio* (PER), *Earning per Share* (EPS), *Non-Performing Loan* (NPL), *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dan *Dividend Yield* berpengaruh secara bersama-sama (simultan) terhadap harga saham perbankan BUMN Di Bursa Efek Indonesia.

Berdasarkan penjelasan tersebut, sehingga yang menjadi variabel independen atau variabel bebas merupakan rasio keuangan yang terdiri dari *Return on Equity* (ROE), *Price to Book Value* (PBV), *Price to Earning Ratio* (PER), *Earning per Share* (EPS), *Non-Performing Loan* (NPL), *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dan *Dividen Yield* sedangkan harga saham sebagai variabel dependen atau variabel terikat. Berikut ini merupakan gambar kerangka pemikiran yang terbentuk:



**Gambar 1. Kerangka Pemikiran**

Sumber: Data Diolah (2023)

## METODE PENELITIAN

Metode dalam penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan menganalisa data sekunder. Jenis data yang digunakan dalam penelitian adalah data kuantitatif. Data kuantitatif dalam penelitian ini didapat dari angka-angka yang tercantum pada laporan keuangan berupa rasio keuangan dan harga saham perbankan BUMN di Bursa Efek Indonesia. Sumber data dalam penelitian ini yaitu sumber data sekunder. Data sekunder dalam penelitian ini didapatkan dari *annual report* (laporan tahunan) perusahaan perbankan BUMN di Bursa Efek Indonesia yang didokumentasikan dalam *www.idx.co.id* dari tahun 2016-2022 dan diperoleh melalui *website yahoo finance* yaitu *www.yahoofinance.com*.

Populasi dalam penelitian ini merupakan perusahaan perbankan BUMN di Bursa Efek Indonesia berdasarkan klaster industri jasa keuangan terdiri dari empat perusahaan perbankan. Daftar perusahaan perbankan BUMN tersebut dapat dilihat pada tabel 2 berikut:

**Tabel 2. Daftar Perusahaan Perbankan BUMN Berdasarkan Klaster Industri Jasa Keuangan Di Bursa Efek Indonesia**

No.	Nama Perusahaan	Kode Saham
1	PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	BBNI
2	PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	BBRI
3	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	BMRI
4	PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk	BBTN

Sumber: Bursa Efek Indonesia Tahun (Data Diolah 2023)

### Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda adalah teknik analisis yang dapat digunakan dalam mengetahui apakah variabel bebas berpengaruh terhadap variabel terikat secara parsial dan simultan (Susilo, 2017). Adapun bentuk dari regresi linear berganda secara sistematis dalam penelitian ini:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + b_5X_5 + b_6X_6 + b_7X_7 + e \dots\dots\dots (1)$$

Keterangan:

- Y = Harga saham
- a = Konstanta
- b = Koefisien dari masing-masing variabel bebas
- X<sub>1</sub> = *Return on Equity* (ROE)
- X<sub>2</sub> = *Price to Book Value* (PBV)
- X<sub>3</sub> = *Price to Earning Ratio* (PER)
- X<sub>4</sub> = *Earning per Share* (EPS)
- X<sub>5</sub> = *Non-Performing Loan* (NPL)
- X<sub>6</sub> = *Capital Adequacy Ratio* (CAR)
- X<sub>7</sub> = *Dividend Yield*
- e = Variabel residual

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil Uji Asumsi Klasik

#### Analisis Statistik

Uji normalitas dengan menggunakan grafik dapat menyebabkan kekeliruan jika tidak dengan hati-hati menganalisis grafik data tersebut. Grafik yang terlihat normal bisa jadi secara statistik tidak terdistribusi normal. Sehingga, untuk menghindari hal tersebut terjadi dalam penelitian ini juga menggunakan uji statistik yaitu dengan uji Kolmogorov- Smirnov (K-S). Adapun hasil pengujian tersebut sebagai berikut:

**Tabel 3. Hasil Pengujian Normalitas Data-Histogram**

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		28
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000

	Std. Deviation	808.34320733
Most Extreme Differences	Absolute	.105
	Positive	.095
	Negative	-.105
Kolmogorov-Smirnov Z		.105
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber: Data Diolah (2023)

Berdasarkan tabel 3 Hasil Pengujian Normalitas Data nilai Kolmogorov- Smirnov (K-S) diketahui bahwa nilai Kolmogorov- Smirnov yaitu sebesar 0,105 dan *nilai Asymp. Sig. (2-tailed)* yang didapat yaitu sebesar 0,200. Karena nilai Kolmogorov- Smirnov serta signifikansi lebih besar dari 0,05 ( $0,105 > 0,05$ ) dan ( $0,200 > 0,05$ ) maka nilai residual berdistribusi normal atau memenuhi asumsi klasik normalitas.

### Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Setelah dilakukan pengujian asumsi klasik dan pengujian menunjukkan bahwa data terdistribusi normal dan pada model regresi tidak terdapat heteroskedastisitas, multikolinearitas serta autokorelasi. Setelah dilakukan uji asumsi klasik, selanjutnya dilakukan analisis regresi linear berganda untuk mengetahui besarnya pengaruh variabel independen atau variabel bebas yaitu *Return on Equity, Price to Book Value (PBV), Price to Earning Ratio (PER), Earning per Share (EPS), Non-Performing Loan (NPL), Capital to Adequacy Ratio (CAR)* dan *Dividend Yield* terhadap variabel dependen atau variabel terikat yaitu harga saham. Berikut ini merupakan hasil dari analisis regresi linear berganda:

**Tabel 4. Hasil Analisis Regresi Linear Berganda**

Model		Coefficients <sup>a</sup>		Standardized Coefficients Beta	t	Sig.
		Unstandardized Coefficients B	Std. Error			
1	(Constant)	-3700.250	3003.281		-1.232	.232
	ROE	-313.701	88.205	-.543	-3.557	.002
	PBV	2309.767	424.145	.499	5.446	.000
	PER	-17.110	13.437	-.106	-1.273	.218
	EPS	12.288	.865	1.149	14.200	.000
	NPL	714.776	530.403	.183	1.348	.193
	CAR	144.363	156.548	.097	.922	.367
	DIVIDEN YIELD	-37.611	43.218	-.054	-.870	.394

a. Dependent Variable: HARGA SAHAM

Sumber: Data Diolah (2023)

Berdasarkan tabel 4 diatas, dapat disusun persamaan regresi linear berganda sebagai berikut:

$$\text{Harga saham} = -3700,250 - 313,701 \text{ ROE} + 2309,767 \text{ PBV} - 17,110 \text{ PER} + 12,288 \text{ EPS} + 714,776 \text{ NPL} + 144,363 \text{ CAR} - 37,661 \text{ Dividend Yield} \dots\dots\dots (2)$$

Dari persamaan regresi linear berganda diatas, diketahui konstanta sebesar -3700,250. Koefisien konstanta bernilai negatif menyatakan bahwa dengan mengasumsikan ketiadaan variabel

ROE, PBV, PER, EPS, NPL, CAR dan Dividend Yield maka harga saham cenderung mengalami penurunan. Kemudian untuk variabel PBV, EPS, NPL dan CAR menunjukkan tanda positif yang berarti setiap kenaikan dari per satuan nilai variabel tersebut maka nilai harga saham akan meningkat sebesar 2309,767, 12,288, 714,776 dan 144,363. Selanjutnya untuk nilai signifikansi, menunjukkan pada kolom Sig. bahwa variabel PBV dan EPS memiliki pengaruh terhadap harga saham karena nilai signifikansi pada kolom Sig. sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05. Pada variabel NPL dan CAR memiliki nilai signifikansi sebesar 0,193 dan 0,367 atau lebih besar dari 0,05 sehingga dikatakan tidak berpengaruh terhadap harga saham. Pada variabel ROE, PER dan Dividend Yield memiliki arah tanda negatif yang berarti setiap kenaikan per satuan variabel tersebut maka nilai harga saham akan turun sebesar 313,701, 17,110 dan 37,611. Signifikansi nilai variabel ROE sebesar 0,02 atau lebih kecil dari 0,05 yang berarti memiliki pengaruh terhadap harga saham. Pada variabel PER dan *Dividend Yield* memiliki nilai signifikansi sebesar 0,218 dan 0,394 atau lebih besar dari 0,05 sehingga dikatakan tidak berpengaruh terhadap harga saham.

### **Hasil Uji Hipotesis**

#### **Hasil Uji T (Secara Parsial)**

Pengujian ini dilakukan dengan tujuan untuk menguji terkait suatu variabel independen atau variabel bebas secara parsial memiliki pengaruh atau tidak terhadap variabel dependen atau variabel terikat. Berdasarkan Tabel 9 Hasil Analisis Regresi Linear Berganda, maka hasil uji t sebagai berikut:

1. Variabel *Return on Equity* ( $X_1$ ) memiliki nilai signifikansi sebesar 0,002 yaitu lebih kecil dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa  $H_1$  (*Return on Equity*) dapat diterima dan berpengaruh terhadap variabel dependen atau variabel terikat yaitu harga saham.
2. Variabel *Price to Book Value* ( $X_2$ ) memiliki nilai signifikansi sebesar 0,000 yaitu lebih kecil dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa  $H_2$  (*Price to Book Value*) dapat diterima dan berpengaruh terhadap variabel dependen atau variabel terikat yaitu harga saham.
3. Variabel *Price to Earning Ratio* ( $X_3$ ) memiliki nilai signifikansi sebesar 0,218 yaitu lebih besar dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa  $H_3$  (*Price to Earning Ratio*) ditolak dan tidak berpengaruh terhadap variabel dependen atau variabel terikat yaitu harga saham.
4. Variabel *Earning per Share* ( $X_4$ ) memiliki nilai signifikansi sebesar 0,000 yaitu lebih kecil dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa  $H_4$  (*Earning per Share*) dapat diterima dan berpengaruh terhadap variabel dependen atau variabel terikat yaitu harga saham.
5. Variabel *Non-Performing Loan* ( $X_5$ ) memiliki nilai signifikansi sebesar 0,193 yaitu lebih besar dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa  $H_5$  (*Non-Performing Loan*) ditolak dan berpengaruh terhadap variabel dependen atau variabel terikat yaitu harga saham.

6. Variabel *Capital Adequacy Ratio* ( $X_6$ ) memiliki nilai signifikansi sebesar 0,367 yaitu lebih besar dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa  $H_6$  (*Capital Adequacy Ratio*) ditolak dan berpengaruh terhadap variabel dependen atau variabel terikat yaitu harga saham.
7. Variabel *Dividend Yield* ( $X_7$ ) memiliki nilai signifikansi sebesar 0,394 yaitu lebih besar dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa  $H_7$  (*Dividend Yield*) ditolak dan berpengaruh terhadap variabel dependen atau variabel terikat yaitu harga saham.

### Hasil Uji F (Secara Simultan)

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui semua variabel independen atau variabel bebas secara simultan atau secara bersama-sama berpengaruh atau tidak terhadap variabel dependen atau variabel terikat. Berikut ini adalah hasil dari uji F:

**Tabel 5. Hasil Uji F**

		ANOVA <sup>a</sup>				
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	222720372.104	7	31817196.015	36.069	.000 <sup>b</sup>
	Residual	17642306.003	20	882115.300		
	Total	240362678.107	27			

a. Dependent Variable: HARGA SAHAM

b. Predictors: (Constant), DIVIDEN YIELD, NPL, CAR, PER, EPS, PBV, ROE

Sumber: Data Diolah (2023)

Berdasarkan tabel 5 diatas, hasil uji F menunjukkan bahwa hasil F hitung sebesar 36,069 dengan tingkat nilai signifikansi 0,000. Tingkat nilai signifikansi tersebut lebih kecil dari 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel ROE, PBV, PER, EPS, NPL, CAR dan Dividend Yield secara simultan atau secara bersama-sama berpengaruh terhadap harga saham sehingga  $H_1$ ,  $H_2$ ,  $H_3$ ,  $H_4$ ,  $H_5$ ,  $H_6$  dan  $H_7$  diterima.

### Pembahasan

#### Pengaruh *Return on Equity* (ROE) terhadap Harga Saham

Hasil uji T (secara parsial) menunjukkan bahwa rasio ROE berpengaruh terhadap harga saham. ROE merupakan rasio yang digunakan dalam mengukur kemampuan perusahaan dalam mendapatkan keuntungan bagi pemegang saham (Alima, 2015). Semakin tinggi ROE maka akan semakin baik karena dapat memberikan tingkat pengembalian yang lebih besar kepada pemegang saham (Choiriyah et al., 2021). ROE terhadap 4 bank Badan Usaha Milik Negara (BUMN) selama periode 2016-2022 lebih dari 10% sehingga dapat dikatakan baik dan dapat membuat investor merasa aman dalam melakukan investasi. Sehingga ROE hanya menjadi informasi tambahan bagi investor dalam melakukan keputusan untuk melakukan investasi (AB, 2018). Hasil penelitian ini berbanding terbalik dengan penelitian yang dilakukan oleh Riwayati dan Aviliani (2022) yang menyatakan bahwa ROE tidak berpengaruh terhadap harga saham (Riwayati & Aviliani, 2022). Tetapi hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh AB (2018) dan Choiriyah dkk

(2022) yang menyatakan bahwa ROE berpengaruh terhadap harga saham (AB, 2018) (Choiriyah et al., 2021).

### **Pengaruh *Price to Book Value (PBV)* terhadap Harga Saham**

Berdasarkan hasil uji T (secara parsial) menunjukkan bahwa rasio PBV berpengaruh terhadap harga saham. Semakin tinggi PBV, maka kepercayaan pemegang saham atau investor terhadap suatu perusahaan tersebut juga semakin tinggi, karena PBV merupakan indikator yang menggambarkan seberapa besar pasar menilai harga dari sebuah perusahaan dibandingkan dengan kekayaan bersih yang dimiliki oleh perusahaan. PBV 4 bank BUMN periode 2016-2022 rata-rata berada di angka 1 sehingga tergolong ke dalam kategori mahal karena pasar menghargai saham tersebut 1 kali lipat dari harga sebenarnya. Sehingga PBV hanya menjadi informasi tambahan bagi investor dalam mengambil keputusan untuk melakukan investasi (AB, 2018). Hasil penelitian ini berbanding terbalik dengan penelitian yang dilakukan oleh Astiti (2016) yang menyatakan bahwa PBV tidak berpengaruh terhadap harga saham (Astiti, 2016). Namun penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh AB (2018) bahwa PBV berpengaruh terhadap harga saham (AB, 2018).

### **Pengaruh *Price to Earning Ratio (PER)* terhadap Harga Saham**

Berdasarkan hasil uji T (secara parsial) menunjukkan bahwa rasio PER tidak berpengaruh terhadap harga saham. Semakin tinggi PER maka harga saham juga semakin tinggi. PER merupakan lamanya waktu yang dibutuhkan untuk mengembalikan modal yang telah dipakai untuk membeli sebuah saham. PER 4 bank BUMN periode 2016-2022 rata-rata berada diatas 10x sehingga dianggap mahal sehingga masuk ke dalam kategori baik. Sehingga PER hanya menjadi informasi tambahan bagi investor yang ingin melakukan investasi (AB, 2018). Hasil penelitian ini berbanding terbalik dengan penelitian yang dilakukan oleh Husna (2016) yang menyatakan bahwa PER berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham (Husna, 2016). Namun penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Astiti (2016), AB (2018), Rimba dan Harnida (2019) yang menyatakan bahwa PER tidak berpengaruh terhadap harga saham (Astiti, 2016) (AB, 2018) (Rimba & Harnida, 2019).

### **Pengaruh *Earning per Share (EPS)* terhadap Harga Saham**

Berdasarkan hasil uji T (secara parsial) menunjukkan bahwa rasio EPS berpengaruh terhadap harga saham. Semakin tinggi EPS maka harga saham juga semakin tinggi. Semakin tinggi nilai EPS maka semakin tinggi juga harga saham perusahaan. EPS 4 bank BUMN periode 2016-2022 rata-rata mengalami pertumbuhan. Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian yang dilakukan oleh Astiti (2016), Husna (2016), Susilo (2017), AB (2018), Choiriyah dkk (2020), Riwayati dan Aviliani (2022) menyatakan bahwa EPS berpengaruh terhadap harga saham (Astiti,

2016), (Husna, 2016), (Susilo, 2017), (AB, 2018), (Choiriyah et al., 2021), (Riwayati & Aviliani, 2022).

### **Pengaruh *Non-Performing Loan (NPL)* terhadap Harga Saham**

Berdasarkan hasil uji T (secara parsial) menunjukkan bahwa rasio NPL tidak berpengaruh terhadap harga saham. Rasio NPL adalah rasio yang menggambarkan kemampuan manajemen bank dalam mengelola kredit yang bermasalah yang diberikan oleh pihak perbankan kepada pihak ketiga. Semakin tinggi nilai NPL maka semakin tinggi juga risiko kredit (Silalahi & Tamba, 2017). NPL 4 bank BUMN periode 2016-2022 semuanya berada dibawah 5% sehingga dikategorikan baik. Hasil penelitian ini berbanding terbalik dengan penelitian yang dilakukan oleh Susilo (2018) yang menyatakan bahwa NPL berpengaruh terhadap harga saham (Susilo, 2017). Namun penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Silalahi dan Tamba (2017) serta Rimba dan Harnida (2019) yang menyatakan bahwa NPL tidak berpengaruh terhadap harga saham (Silalahi & Tamba, 2017) (Rimba & Harnida, 2019).

### **Pengaruh *Capital Adequacy Ratio (CAR)* terhadap Harga Saham**

Berdasarkan hasil uji T (secara parsial) menunjukkan bahwa rasio CAR tidak berpengaruh terhadap harga saham. Semakin tinggi rasio CAR maka semakin tinggi juga harga saham. karena perbankan yang memiliki CAR yang tinggi berarti bank tersebut memiliki modal yang cukup dalam melakukan kegiatannya cukup juga dalam menanggung risiko apabila bank tersebut dilikuidasi (Silalahi & Tamba, 2017). CAR 4 bank BUMN periode 2016-2022 semuanya berada di atas 14% sehingga dapat dikategorikan baik. Hasil penelitian ini berbanding terbalik dengan penelitian yang dilakukan oleh Silalahi dan Tamba (2017) serta Rimba dan Harnida (2019) yang menyatakan bahwa CAR berpengaruh terhadap harga saham (Silalahi & Tamba, 2017) (Rimba & Harnida, 2019). Namun penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Susilo (2017) yang menyatakan bahwa CAR tidak berpengaruh terhadap harga saham (Susilo, 2017).

### **Pengaruh Rasio *Dividend Yield* terhadap Harga Saham**

Berdasarkan hasil uji T (secara parsial) menunjukkan bahwa rasio *Dividend Yield* tidak berpengaruh terhadap harga saham. *Dividend Yield* adalah tingkat keuntungan yang diberikan oleh perusahaan kepada pemegang saham atau pihak investor. *Dividend Yield* 4 bank BUMN selama periode 2016-2022 hampir semuanya berada di bawah 2%. Penelitian ini berbanding terbalik dengan penelitian yang dilakukan oleh Astiti (2016) dan AB (2018) yang menyatakan bahwa *Dividend Yield* berpengaruh terhadap harga saham (Astiti, 2016) (AB, 2018).

### **Pengaruh Variabel Bebas Secara Simultan terhadap Harga Saham**

Berdasarkan hasil uji F (secara simultan), variabel independen atau variabel bebas secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependen atau variabel terikat yaitu harga saham. Harga saham perusahaan menggambarkan nilai dari suatu perusahaan. Jika perusahaan mencapai

prestasi yang baik, maka saham perusahaan tersebut banyak diminati oleh pihak investor. Prestasi perusahaan tersebut dapat dilihat di dalam laporan keuangan yang dipublikasikan oleh perusahaan (emiten) (Silalahi & Tamba, 2017).

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pada penelitian ini, maka dapat disimpulkan bahwa pengaruh variabel independen atau variabel bebas berdasarkan uji T atau secara parsial terhadap harga saham bank BUMN yang terdaftar di BEI periode 2016-2022 yaitu rasio ROE berpengaruh terhadap harga saham dengan nilai signifikansi sebesar 0,002, rasio PBV berpengaruh terhadap harga saham dengan nilai signifikansi sebesar 0,000 dan rasio EPS berpengaruh terhadap harga saham dengan nilai signifikansi sebesar 0,000. Sedangkan rasio PER tidak berpengaruh terhadap harga saham dengan nilai signifikansi sebesar 0,218, rasio NPL tidak berpengaruh terhadap harga saham dengan nilai signifikansi sebesar 0,193, rasio CAR tidak berpengaruh terhadap harga saham dengan nilai signifikansi sebesar 0,367, rasio *Dividend Yield* tidak berpengaruh terhadap harga saham dengan nilai signifikansi sebesar 0,394. Sedangkan secara uji F atau secara simultan variabel independen atau variabel bebas yaitu ROE, PBV, PER, EPS, NPL, CAR dan *Dividend Yield* berpengaruh terhadap variabel dependen atau variabel terikat yaitu harga saham. Dan koefisien determinasi yang disesuaikan *adjusted R square* ( $R^2$ ) sebesar 0,901 berarti perubahan ROE, PBV, PER, EPS, NPL, CAR dan *Dividend Yield* secara bersama-sama dapat digunakan sebagai variabel untuk memperkirakan perubahan harga saham.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diuraikan dalam kesimpulan diatas, maka selanjutnya peneliti menyampaikan beberapa saran sebagai berikut yaitu, bagi investor atau calon investor bahwa di dalam mengambil keputusan untuk melakukan investasi sebaiknya mempertimbangkan kinerja keuangan yang terdapat dalam laporan keuangan perusahaan untuk memperkirakan pergerakan harga saham. Selanjutnya bagi pihak perusahaan agar selalu dapat meningkatkan kinerja keuangan sehingga dapat meningkatkan profit bagi perusahaan dan dapat menarik minat investor untuk melakukan investasi saham. Serta penelitian ini hanya mencakup perusahaan perbankan BUMN yang tergolong ke dalam klaster industri jasa keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan hanya menggunakan variabel ROE, PBV, PER, EPS, NPL, CAR dan *Dividend Yield*. Bagi peneliti selanjutnya, dapat memperluas penelitian dengan cara memperpanjang periode penelitian dengan menambah tahun pengamatan dan memperbanyak sampel penelitian.

## **DAFTAR PUSTAKA**

AB, A. H. (2018). Analisis Kinerja Keuangan Terhadap Harga Saham Perbankan Yang Listing Di Bursa Efek Indonesia [Universitas Muhammadiyah Makassar]. In *Skripsi*.

<https://123dok.com/document/yinn644ly-analisis-kinerja-keuangan-perbankan-listing-indonesia-skripsi-asmaul.html>

- Alima, S. (2015). Pengaruh Struktur Modal Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Industri Tekstil Dan Garment Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jom FISIP*, 2(2), 1–13. <https://media.neliti.com/media/publications/32796-ID-pengaruh-struktur-modal-terhadap-profitabilitas-pada-perusahaan-industri-tekstil.pdf>
- Ardiyanto, A., Wahdi, N., & Santoso, A. (2020). Pengaruh Return on Assets, Return on Equity, Earning Per Share Dan Price To Book Value Terhadap Harga Saham. *Jurnal Bisnis & Akuntansi Unsurya*, 5(1), 33–49. <https://doi.org/10.35968/jbau.v5i1.377>
- Astiti, N. P. Y. (2016). Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan LQ45 Di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2014. *Jurnal Ilmu Manajemen (JUIMA)*, 6(2), 1–13. [https://web.archive.org/web/20180410092235id\\_/http://ojs.unmas.ac.id/index.php/JUIMA/article/viewFile/519/481](https://web.archive.org/web/20180410092235id_/http://ojs.unmas.ac.id/index.php/JUIMA/article/viewFile/519/481)
- Choiriyah, C., Fatimah, F., Agustina, S., & Ulfa, F. A. (2021). The Effect of Return on Assets, Return on Equity, Net Profit Margin, Earning per Share, and Operating Profit Margin on Stock Prices of Banking Companies In Indonesia Stock Exchange. *International Journal of Finance Research*, 1(2), 103–123. <https://doi.org/10.47747/ijfr.v1i2.280>
- Fahmi, I. (2015). *Pengantar Teori Portofolio Dan Analisis Investasi*. Alfabeta.
- Hery. (2016). *Analisis Laporan Keuangan: Integrated and Comprehensive Edition* (Adripramono (ed.)). PT Grasindo.
- Husna, N. (2016). Analisis Pengaruh Kinerja Keuangan terhadap Harga Saham pada Perusahaan Perbankan. *Jurnal Apresiasi Ekonomi*, 4(2), 165–175. <https://core.ac.uk/reader/228833110>
- Juwita, Harjadi, D., & Purnama, D. (2021). Total Aset, Risiko Bisnis, Pertumbuhan Aset Dan Profitabilitas Terhadap Harga Saham. *Medikonis: Jurnal Media Komunikasi Dan Bisnis*, 12(2), 33–41. <https://doi.org/10.52659/medikonis.v12i2.46>
- Nasruddin, & Mardiana. (2021). Pengaruh Likuiditas dan Solvabilitas dengan Profitabilitas sebagai Variabel Moderator terhadap Harga Saham pada Bank Umum Pemerintah yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2018. *Jurnal Interprof*, 7(1), 1–13. <https://jurnal.univbinainsan.ac.id/index.php/interprof/article/view/1335/740>
- Rahmawati, F., & Firdaus, M. (2019). Pengaruh Capital Adequacy Ratio terhadap Profitabilitas Bank Umum di Indonesia. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Keuangan*, 7(1), 51–67.
- Rimba, D. W., & Harnida, M. (2019). Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Harga Saham Perusahaan Perbankan BUMN Di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2010-2017. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Bisnis*, 5, 164–176. [http://download.garuda.kemdikbud.go.id/article.php?article=1765815&val=18863&title=Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Harga Saham Perusahaan Perbankan BUMN Di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2010-2017](http://download.garuda.kemdikbud.go.id/article.php?article=1765815&val=18863&title=Pengaruh%20Kinerja%20Keuangan%20Terhadap%20Harga%20Saham%20Perusahaan%20Perbankan%20BUMN%20Di%20Bursa%20Efek%20Indonesia%20Periode%20Tahun%202010-2017)
- Riwayati, H. E., & Aviliani, A. (2022). Analysis Relates to the Impact of Financial Performance on Banking Stock Prices. *International Journal of Economy, Education and Entrepreneurship*, 2(2), 458–467. <http://ije3.esc-id.org/index.php/home/article/view/84/83>
- Silalahi, R., & Tamba, A. T. J. B. (2017). *Analisis Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Harga Saham Bank Umum Pada Bursa Efek Indonesia* [Universitas Bakrie]. <https://repository.bakrie.ac.id/1284/>
- Susilo, T. K. (2017). *Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Harga Saham Bank Umum Milik Pemerintah Pada Bursa Efek Indonesia* [Universitas Medan Area]. [https://repositori.uma.ac.id/bitstream/123456789/8211/1/13\\_833\\_0096\\_Tri\\_K.pdf](https://repositori.uma.ac.id/bitstream/123456789/8211/1/13_833_0096_Tri_K.pdf)